

JURNAL



**ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI GAYA
MENGAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS MAN 1 MAKASSAR DAN SMAN 15 MAKASSAR**

***ANALYSIS OF CHARACTER EDUCATION IMPLEMENTATION THROUGH
TEACHING STYLE IN PHYSICAL EDUCATION LESSON AT SENIOR HIGH
SCHOOL MAN 1 MAKASSAR AND SMAN 15 MAKASSAR***

SANGKURU

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**

ABSTRAK

SANGKURU, 2021. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Gaya Mengajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Atas MAN 1 MAKASSAR dan SMAN 15 MAKASSAR (di bimbing oleh Hj hasmiyati dan Hikmad Hakim)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap perbedaan karakter siswa yang mengikuti spektrum gaya mengajar A-E dan spektrum gaya mengajar F-K. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *expost facto*. Ada dua kelompok dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI MAN 1 Makassar yang telah menerima spektrum gaya mengajar A-E dan siswa kelas XI SMAN 15 Makassar yang telah menerima spektrum gaya mengajar F-K. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI pada MAN 1 Makassar dan siswa kelas XI pada SMAN 15 Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, yang totalnya berjumlah 396 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel adalah 200 siswa yang terbagi atas 100 siswa yang berasal dari kelompok gaya mengajar spektrum A-E serta 100 siswa yang berasal dari kelompok gaya mengajar spektrum F-K. Instrumen yang digunakan adalah angket karakter siswa yang terlebih dahulu diujicobakan dan dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) skor karakter siswa yang mengikuti gaya mengajar spektrum A-E berada pada kategori tinggi, (2) skor karakter siswa yang mengikuti gaya mengajar spektrum F-K berada pada kategori tinggi, (3) terdapat perbedaan yang signifikan dari skor karakter siswa yang mengikuti spektrum gaya mengajar A-E dan spektrum gaya mengajar F-K.

Kata Kunci: Gaya Mengajar, Pendidikan Karakter, Pendidikan Jasmani.

ABSTRACT

SANGKURU, 2021 SANGKURU, 2021. *Analysis of Character Education Implementation through Teaching Styles in Physical Education Subject at MAN 1 Makassar and SMAN 15 Makassar* (supervised by Hasmiyati and Hikmad Hakim).

.The purpose of this study was to reveal the differences in the character of students who following the A-E spectrum of teaching styles and the F-K teaching style spectrum. Method The method used in this research is the ex post facto method. There are two groups in this study were students of class XI MAN 1 Makassar who had received spectrum of teaching styles A-E and class XI students of SMAN 15 Makassar who have accept the spectrum of F-K teaching styles. The population in this study is all class XI students at MAN 1 Makassar and class XI students at SMAN 15 Makassar, South Sulawesi Province, with a total of 396 students. Samples in This research was taken using purposive sampling technique. Number of samples is 200 students divided into 100 students who come from the style group teach the A-E spectrum as well as 100 students from the teaching style group F-K spectrum. The instrument used is a student character questionnaire which is more first tested and analyzed for validity and reliability. Research result shows that: (1) the character scores of students who follow the spectrum teaching style A-E is in the high category, (2) the character scores of students who follow the teaching style the F-K spectrum is in the high category, (3) there is a significant difference from student character scores following the A-E spectrum of teaching styles and the spectrum of styles teach F-K.

Keywords: Teaching Style, Character Education, Physical Education.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta untuk membangun bangsa dengan nilai-nilai kecerdasan, tanggung jawab, kebijaksanaan, kejujuran, kepedulian, serta nilai positif lainnya di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga merupakan salah satu media dalam upaya mengentaskan kemiskinan pengetahuan serta menyelesaikan persoalan kebodohan dan permasalahan bangsa lainnya. Pendidikan berperan penting dan sentral karena pendidikan dapat menjadi sarana perluasan ilmu pengetahuan sehingga masyarakat dapat memiliki kesadaran terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, untuk mengantarkan bangsa ini menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya pendidikan dihadirkan.

Pendidikan berperan penting bagi perkembangan individu terutama dalam

upaya mewujudkan cita-cita pembangunan bangsa dan negara. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dapat dilihat bahwa fungsi pendidikan diseluruh jenis dan jenjang tidaklah hanya membentuk manusia menjadi cerdas dan memiliki keterampilan, tetapi juga senantiasa bertujuan menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri,

serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sekolah merupakan salah satu institusi yang memiliki misi mengimplementasikan tujuan pendidikan yang tertuang dalam undang-undang yang dituliskan di atas. Proses pendidikan di sekolah seharusnya berupaya menyeimbangkan antara pengembangan kecerdasan intelektual, keterampilan serta pengembangan aspek karakter lainnya. Hal ini penting diperhatikan, tidak semata-mata untuk memenuhi amanat pembukaan UUD 1945 dan UU No.20 tahun 2003, tetapi juga karena pendidikan yang sangat menekankan pada pengembangan aspek kecerdasan dan menomorduakan aspek kepribadian telah banyak membawa dampak negatif. Perkelahian masal antar sesama pelajar, peredaran narkoba yang semakin tidak terkendali baik dimasyarakat maupun dikalangan pelajar, maraknya aksi main hakim sendiri, perkelahian antar anggota legislatif dalam persidangan, tawuran antar suporter sepakbola adalah

sedikit contoh. Melihat kondisi karakter siswa yang masih banyak yang cenderung menyimpang, proses Pendidikan di sekolah kian penting dalam mengembangkan karakter siswa. Tridhonanto (2010: 2) menjelaskan bahwa, jika seorang remaja merasa kegiatan disekolah tidak mampu menampung gejolak energi, maka ia akan meluapkan kelebihan energinya untuk hal-hal yang justru kurang begitu positif bahkan cenderung destruktif misalnya tawuran, kebut-kebutan di jalan raya, merusak sarana umum, dan lain-lain. Data Badan Narkotika Nasional (BNN, 2019), penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja makin meningkat. Ada peningkatan sebesar 24 hingga 28 persen remaja yang menggunakan narkoba pada tahun 2019. Sedangkan angka penyalahgunaan Narkoba di kalangan pelajar di tahun 2018 (dari 13 ibukota provinsi di Indonesia) mencapai angka 2,29 juta orang. Salah satu kelompok masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan narkoba adalah mereka yang berada pada rentang usia 15-35 tahun

atau generasi milenial. Selain itu masih banyak perilaku menyimpang dari kalangan remaja maupun pelajar di Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan harus mengembangkan secara seimbang kecerdasan dan aspek karakter lainnya seperti tanggung jawab, kecerdasan emosi, rasa peduli, serta budi pekerti, kejujuran, dan lain-lain.

Penerapan pendidikan karakter di Indonesia merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah dalam menanggulangi maraknya kenakalan remaja dan degradasi karakter masyarakat secara umum. Dalam proses pendidikan karakter, proses kegiatan belajar mengajar yang diinisiasi oleh guru memiliki peran sentral dalam memberikan ilmu untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan dan kepribadian siswa yang dapat menunjang terbentuknya karakter yang baik. Guru memegang peran penting terutama dalam usaha menerapkan berbagai inovasi dalam pembelajarannya, tak terkecuali dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu proses yang lebih spesifik dari pendidikan yang dilakukan dengan terencana, sistematis dan menggunakan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik maupun mental. Melalui pendidikan jasmani, siswa diperkenalkan dengan sejumlah aktivitas jasmani yang di dalamnya terdapat pembelajaran keterampilan gerak atau olahraga. Dengan pembelajaran berbagai aktivitas jasmani, diharapkan kemampuan motorik, kognitif dan afektif siswa dapat lebih berkualitas. Seperti yang dikemukakan oleh Bucher (1983) (Masjumi Nur 2008:3) pendidikan jasmani adalah bagian yang terpadu dari proses pendidikan yang menyeluruh, bidang dan sasaran yang diusahakan adalah perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial bagi warga Negara yang sehat,

melalui medium kegiatan jasmaniah secara efisien, meningkatkan kualitas untuk kerjanya (*performance*), kemampuan belajarnya dan kesehatannya.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran di sekolah yang strategis karena selain mengembangkan psikomotor siswa, pendidikan jasmani juga bisa meningkatkan kemampuan kognitif bahkan afektif siswa. Sejalan dengan hal itu Bucher (1964) dalam Suherman (2009:7) mengemukakan klasifikasi tujuan umum pendidikan jasmani, yaitu: (1) Perkembangan fisik yang tujuannya berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*), (2) Perkembangan gerak yang tujuannya berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (*skill full*), (3) Perkembangan mental yang tujuannya berhubungan dengan kemampuan berpikir dan

menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga menumbuhkan kembangkan pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab siswa, serta (5) Perkembangan sosial yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani sangat strategis untuk pencapaian tujuan pembelajaran karena selain aspek fisik, pendidikan jasmani juga mengembangkan aspek psikis siswa.

Salah satu inovasi yang dapat diterapkan guru pendidikan jasmani dalam membantu mengembangkan karakter siswa adalah melalui gaya mengajar. Gaya mengajar adalah seperangkat keputusan khusus yang dibuat oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menghasilkan perilaku yang dapat diidentifikasi (Gallahue, 1996: 231). Gaya mengajar setiap guru bisa saja berbeda satu

sama lain karena gaya mengajar biasanya bergantung pada banyak factor misalnya kondisi siswa, kondisi sekolah, kondisi kurikulum, dll. Sejak penerapan kurikulum 2013 di Indonesia, guru-guru penjas pun dituntut menyajikan pembelajaran yang lebih berpusat kepada siswa (student-centered). Sehingga kurikulum 2013 menyarankan penerapan pembelajaran yang terkait dengan student-centered seperti model-model pembelajaran. Aturan ini menggiring guru penjas menerapkan pula gaya mengajar yang lebih student-centered di pembelajaran penjas di sekolah. Gaya mengajar yang lebih student-centered ini dikenal dengan spektrum gaya mengajar F-K. sedangkan gaya mengajar yang masih teacher-centered dikenal dengan spektrum gaya mengajar A-E. Spektrum ini dikenal dengan spektrum gaya mengajar Mosston berdasarkan nama pencetus teorinya.

Penerapan kurikulum 2013 yang sepenuhnya belum merata di setiap sekolah, membuat bervariasi gaya mengajar yang diterapkan guru penjas. Dari hasil

observasi dan wawancara, penulis menemukan dua guru penjas di dua sekolah yang berbeda yang telah lama menerapkan spektrum gaya mengajar yang kontras satu sama lain yaitu spektrum A-E dan F-K. oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis implementasi Pendidikan karakter melalui gaya mengajar mata pelajaran Pendidikan jasmani di sekolah menengah atas.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang bertujuan memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga merupakan cara untuk mengumpulkan data, menganalisis dan menyimpan hasil penelitian. Penggunaan metode dalam pelaksanaan penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena dalam menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentu saja harus sesuai dengan sifat, karakteristik dan permasalahan penelitian yang dilakukan. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *expost facto*. Maksum (2012: 61)

menjelaskan bahwa penelitian *ex postfacto* merupakan penelitian, di mana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat. Ciri utama dalam penelitian *expost facto* yaitu tidak ada kontrol terhadap variabel, dan peneliti tidak mengadakan pengaturan atau manipulasi variabel seperti pada penelitian eksperimen. Variabel dilihat sebagaimana adanya. Metode penelitian *expost facto* dapat dikatakan juga dengan istilah metode penelitian kausal komparatif. Lebih lanjut dijelaskan bahwa penelitian kausal komparatif memungkinkan seseorang meneliti hubungan kausal di antara variabel-variabel yang tidak bisa dimanipulasi seperti dalam penelitian eksperimen. Dalam penelitian kausal komparatif, dua kelompok yang berbeda pada variabel tertentu dibandingkan dengan variabel lain.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *expost facto* merupakan suatu metode yang diterapkan

kepada suatu permasalahan yang variabel-variabel bebas telah terjadi ketika suatu penelitian akan dimulai. Metode ini tidak memungkinkan untuk dilakukan kontrol terhadap variabel. Hal ini lebih lanjut diterangkan pula oleh Arikunto (2002:237) yaitu, pada jenis penelitian *expost facto* ini, peneliti tidak memulai prosesnya dari awal, tetapi langsung mengambil hasil. Dengan demikian penelitian *expost facto* merupakan suatu bentuk penelitian yang *treatmentnya* atau perlakuannya telah terjadi, sehingga langsung diambil tes akhirnya saja.

Penelitian *expost facto* memiliki perbedaan dengan penelitian eksperimen meskipun sama-sama memiliki variabel X dan Y namun pada penelitian *expost facto* selain tidak ada kontrol terhadap variabel juga tidak ada *pre-test* seperti pada penelitian eksperimen. Yang ada hanya *post-test*. Lebih lanjut diterangkan pula oleh Arikunto (2002:237) yaitu, pada penelitian ini, peneliti tidak memulai prosesnya dari awal, tetapi langsung

mengambil hasil. Dengan demikian penelitian *expost facto* merupakan suatu bentuk penelitian yang *treatmentnya* atau perlakuannya telah terjadi, sehingga langsung diambil tes akhirnya saja. Dengan adanya pendapat tersebut maka penulis beranggapan bahwa metode *expost facto* ini sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini dan mengetahui permasalahan penelitian yang diajukan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah yaitu MAN 1 Makassar dan SMAN 15 Makassar. Alasan peneliti mengambil kedua sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian adalah karena kedua sekolah tersebut sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tetapkan sebelumnya yaitu kedua sekolah tersebut memiliki guru Pendidikan jasmani yang menerapkan gaya mengajar yang berbeda satu sama lain dan telah diterapkan sejak lama. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru di kedua

sekolah tersebut menunjukkan penerapan gaya mengajar yang berbeda. Guru penjas kelas X di MAN 1 Makassar telah lama menerapkan gaya mengajar spektrum A-E yang lebih cenderung kepada teacher-centered atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Sedangkan guru penjas kelas X di SMAN 15 Makassar telah menerapkan gaya mengajar spektrum F-K dalam pembelajaran penjas di sekolah tersebut. Sehingga diharapkan nantinya penelitian ini bisa memberikan hasil gambaran perbandingan karakter siswa yang diajar menggunakan dua gaya mengajar yang berbeda. Selain itu pihak sekolah menyetujui pelaksanaan penelitian ini dan berharap penelitian ini bisa memberikan gambaran tentang gaya mengajar serta pengaruhnya terhadap karakter siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dilaksanakan di dua sekolah yaitu MAN 1 Makassar dan SMAN 15 Makassar tahun pelajaran 2020-2021 yang total terdiri dari 396 siswa yang tersebar dalam 16 kelas. Alasan pengambilan populasi pada siswa kelas X adalah karena berdasarkan wawancara dengan guru penjas di dua sekolah tersebut, guru penjas kelas X merupakan guru yang secara konsisten menerapkan kedua spektrum gaya mengajar yang akan diteliti sehingga penulis berasumsi bahwa seharusnya penerapan gaya mengajar kedua guru tersebut telah memberikan dampak kepada perubahan karakter siswa. Namun karena keterbatasan peneliti dalam hal waktu, biaya dan tenaga, maka tidak semua populasi menjadi subjek penelitian. Sehingga diambillah beberapa kelas menjadi sampel penelitian yang nantinya data hasil penelitian yang diperoleh dari

sampel akan digeneralisasikan ke dalam populasi.

2. Sampel

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sugiyono (2012:126) menjelaskan bahwa *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, sampel dibatasi dengan beberapa karakteristik yaitu siswa yang pernah menerima gaya mengajar spektrum A-E dan F-K. selain itu untuk menghindari bias penelitian, sampel juga dibatasi pada siswa yang tidak pernah mengikuti kegiatan pelatihan atau kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel. Variabel tersebut terbagi atas dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pertama dalam penelitian ini adalah

spektrum gaya mengajar A-E dan variabel bebas kedua adalah spektrum gaya mengajar F-K. Sedangkan variabel terikatnya adalah karakter siswa.

2. Desain Penelitian

Sebagai gambaran mengenai alur pikir dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan sebuah desain penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Penulis membagi sampel menjadi dua kelompok yaitu satu kelompok yang telah menerima perlakuan spektrum gaya mengajar A-E dan satu kelompok yang telah menerima perlakuan gaya mengajar F-K. Adapun gambaran desain yang digunakan mengacu pada Sukardi (2005: 173), yaitu sebagai berikut:

| Grup | Variabel Bebas | Variabel Terikat |
|------|----------------|------------------|
| I | (X) | O |
| II | (Y) | O |

Gambar 3.1. Desain penelitian Expost facto (Sumber: Sukardi, 2005: 173)

Keterangan:

Grup I : Sampel yang menerima spektrum gaya mengajar A-E

Grup II : Sampel yang menerima spektrum gaya mengajar F-K

(X) : Spektrum gaya mengajar A-E

(Y) : Spektrum gaya mengajar F-K

Desain ini pada dasarnya melibatkan pemilihan dua kelompok penelitian yang berbeda dan membandingkannya dalam satu variabel atau beberapa variabel yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, variabel bebas (*independent variable*) atau variabel yang menjadi penyebab atau mempengaruhi adalah spektrum gaya mengajar A-E serta spektrum gaya mengajar F-K. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel yang dipengaruhi atau yang

mendapat akibat dari perlakuan variabel penyebab yaitu karakter siswa.

D. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan dari beberapa uraian di atas, maka definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

a. Spektrum Gaya Mengajar A-E

Spektrum gaya mengajar A-E merupakan gaya mengajar yang memiliki karakteristik menggiring siswa belajar dengan pasif serta guru lebih dominan dalam membuat keputusan di dalam pembelajaran. Gaya mengajar yang termasuk di dalam spektrum A-E ini adalah: gaya mengajar komando (A), gaya mengajar latihan (B), gaya mengajar resiprokal (C), gaya mengajar self-check (D), dan gaya mengajar inklusi (E).

b. Spektrum Gaya Mengajar F-K

Spektrum gaya mengajar F-K merupakan gaya mengajar yang memiliki karakteristik menggiring siswa belajar dengan aktif dan lebih dominan dalam membuat keputusan di

dalam pembelajaran. Gaya mengajar yang termasuk di dalam spektrum F-K ini adalah: gaya mengajar penemuan terbimbing (F), gaya mengajar konvergen (G), gaya mengajar divergen (H), gaya mengajar program individual (I), gaya mengajar inisiatif siswa (J), dan gaya mengajar otodidak (K).

c. Karakter

Watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian siswa yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Haryoko (2009:126)

mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Insmrnen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data atau alat untuk mengukur variabel penelitian. Instrumen yang digumkan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Sehubungan dengan kuesioner, Haryoko (2009:146) menjelaskan bahwa angket atau kuesioner daftar pertanyaan atau sejumlah pernyataan yang membutuhkan jawaban atau tanggapan dari responden.

Untuk menyusun instrumen penelitian, maka titik tolak dari penyusunannya adalah variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel tersebut dijabarkan melalui nilai, deskripsi dan indikator. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan yang merupakan gambaran tentang proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan nilai karakter siswa. Bentuk angket yang dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Lebih

lanjut Haryoko (2009:146) menjelaskan bahwa angket tertutup menghendaki jawaban pendek atau pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban dengan hanya memberi tertentu.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket karakter siswa. angket ini dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada teori karakter yang tertuang pada Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (2010) yang menjelaskan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Untuk mempermudah menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan angket dan alternatif jawaban yang telah tersedia, maka responden hanya diperbolehkan menjawab salah satu dari alternatif jawaban yang ada. Alternative jawaban ini terdiri dari lima alternatif pilihan respon (skala Likert) yaitu

sangat setuju (SS), setuju (STS), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Jawaban yang dikemukakan oleh responden berdasarkan pada pendapatnya sendiri atau sesuatu pengalaman yang dialaminya. Berikut ini langkah-langkah penyusunan angket, yaitu:

1. Spesifikasi Data

Sebelum menyusun angket, terlebih dahulu dilakukan spesifikasi data untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci. Untuk memudahkan penyusunan spesifikasi data tersebut, maka penulis menyusun kisi-kisi berdasarkan keterkaitan nilai, jenjang, kelas dan indikator yang tertuang di dalam dokumen Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (2010) yang dapat dilihat pada tabel 3.1 di halaman selanjutnya:

| No | Nilai | Deskripsi | Indikator |
|-----------|--------------|--|--|
| 1 | Religius | Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. | <p>Merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan di alam semesta.</p> <p>Mengagumi kebesaran Tuhan melalui berbagai pokok bahasan dalam berbagai mata pelajaran.</p> |

| | | | |
|---|-----------|--|---|
| 2 | Jujur | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. | <p>Melaksanakan tugas sesuai dengan aturan akademik yang berlaku di sekolah</p> <p>Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan di tempat umum</p> |
| 3 | Toleransi | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, dan | Bersahabat dengan teman lain tanpa membedakan agama, suku, dan etnis |

| | | | |
|---|-------------|--|---|
| | | etnis, pendapat, sikap, dan Tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. | Mau menerima pendapat yang berbeda dari teman sekelas |
| 4 | Disiplin | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. | Selalu teliti dan tertib dalam mengerjakan tugas Mematuhi jadwal belajar yang telah ditetapkan sendiri |
| 5 | Kerja Keras | Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh- | Menggunakan waktu secara efektif untuk menyelesaikan |

| | | | |
|---|---------|---|--|
| | | sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. | an tugas-tugas di kelas dan luar kelas. Selalu berusaha untuk mencari informasi tentang materi pelajaran dari berbagai sumber |
| 6 | Kreatif | Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu | Mengajukan suatu pikiran baru tentang suatu pokok bahasan Menerapkan hukum/teori/prinsip yang sedang dipelajari dalam aspek |

| | | | |
|---|------------|---|---|
| | | yang telah dimiliki. | kehidupan masyarakat |
| 7 | Mandiri | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. | Mencari sumber di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan Menerjemahkan sendiri kalimat bahasa Indonesia ke bahasa asing atau sebaliknya |
| 8 | Demokratis | Cara berfikir, bersikap, dan | Membiasaakan diri bermusyawarah dengan |

| | | | |
|---|-----------------|--|--|
| | | bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. | teman-teman Menerima kekalahan dalam pemilihan dengan ikhlas |
| 9 | Rasa Ingin Tahu | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, | Bertanya atau membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran Membaca atau mendiskusikan beberapa |

| | | | |
|--------|--------------------------------|---|---|
| | | dan didengar. | peristiwa alam, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan teknologi yang baru didengar |
| 1 0 | Seman gat Kebang saan | Cara berpikir, bertindak, dan berwawasa n yang menempat kan kepentinga n bangsa dan negara di atas kepentinga n diri dan kelompok nya. | Mengemuka kan pikiran dan sikap terhadap pertentangan antara bangsa Indonesia dengan negara lain. Mengemuka kan sikap dan tindakan mengenai hubungan Indonesia dengan |

| | | | |
|--------|-----------------------|--|---|
| | | | negaranegar a lain dalam masalah politik, ekonomi, sosial, dan budaya |
| 1 1 | Cinta Tanah Air | Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjuk kan kesetiaan, kepedulian , dan pengharga an yang tinggi terhadap bahasa, lingkunga n fisik, | Mengemuka kan sikap dan kepedulian terhadap keberagama n budaya dan seni di Indonesia. Rasa bangga dan peduli terhadap berbagai unggulan produk Indonesia dalam pertanian, |

| | | | |
|--------|----------------------------|---|--|
| | | sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. | perikanan, flora, dan fauna. |
| 1 2 | Mengh argai Prestasi | Sikap dan tindakan yang mendoron g dirinya untuk menghasil kan sesuatu yang berguna bagi masyaraka t, dan mengakui, serta menghorm ati keberhasil | Rajin belajar untuk berprestasi tinggi. Berlatih keras untuk menjadi pemenang dalam berbagai kegiatan olah raga dan kesenian di sekolah |

| | | | |
|--------|-----------------------------------|--|---|
| | | an orang lain. | |
| 1 3 | Bersah abat/ Komun iktif | Tindakan yang memperlih atkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. | Memberikan pendapat dalam kerja kelompok di kelas. Berbicara dengan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lainnya |
| 1 4 | Cinta Damai | Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebab kan orang lain merasa senang dan | Berkomunik asi dengan teman- teman setanah air. Ikut berpartisipas i dalam menjaga |

| | | | |
|--------|-------------------|---|--|
| | | aman atas kehadiran dirinya. | keamanan sekolah |
| 1 5 | Gemar Membaca | Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. | Membaca buku atau tulisan keilmuan, sastra, seni, budaya, teknologi, dan humaniora Membaca buku atau tulisan tentang alam, sosial, budaya, seni, dan teknologi. |
| 1 6 | Peduli Lingkungan | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah | Merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan |

| | | | |
|--------|---------------|--|---|
| | | kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. | pencegahan kerusakan lingkungan |
| 1 7 | Peduli Sosial | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan | Merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan sosial Mmbantu teman yang |

| | | | |
|----|----------------|--|---|
| | | masyarakat yang membutuhkan | sedang memerlukan bantuan |
| 18 | Tanggung-jawab | Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban nya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), | Mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan pembagian tugas kelompok Melaksanakan tugas/perintah yang diberikan oleh guru |

| | | | |
|--|--|---------------------------------|--|
| | | negara dan Tuhan Yang Maha Esa. | |
|--|--|---------------------------------|--|

Tabel 3.1. Kisi-kisi angket Karakter

2. Penyusunan Angket

Kisi-kisi angket yang telah disusun tersebut kemudian dijadikan bahan penyusunan soal atau butir-butir pertanyaan dalam angket, yang selanjutnya dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang telah tersedia. Pilihan respon jawaban angket yang digunakan yakni skala Likert. Haryoko (2009: 119) mengemukakan skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

3. Uji Coba Angket

Sebelum digunakan untuk ujicoba, angket yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi terlebih dahulu diuji pakar untuk menguji kesesuaian penggunaan bahasa di dalam setiap butir pernyataan. Setelah uji pakar,

angket yang telah disusun harus diujicobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pertanyaan-pemnyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Angket ini akan diujicobakan kepada siswa yang bukan merupakan sampel penelitian.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

Setelah pelaksanaan uji coba angket, tingkat validitas dan reliabilitas angket selanjutnya diuji. Mengenai validitas ini Sukardi (2015:134) mengemukakan bahwa, instrumen dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan instrument dikatakan reliabel jika instrument tersebut mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan perangkat

lunak SPSS di komputer agar bisa digunakan sebagai alat pengumpul data yang akurat. Untuk menentukan kriteria item dianggap valid maka digunakan batasan koefisien korelasi item-total (r_{iX}) \geq 0,30 (Azwar, 2014, hlm. 86). Item yang tidak valid akan dibuang dan hanya item yang valid yang akan digunakan sebagai angket karakter siswa dalam penelitian ini.

Setelah uji validitas instrumen, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kecermatan instrumen yang berimplikasi pada konsistensi instrumen (Azwar, 2014, hlm. 112). Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS pada computer. Kriteria reliabilitas instrumen menggunakan batasan koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) \geq 0,90.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan

Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang akan mengukur karakter siswa. Pengumpulan

data ini dilakukan sekali untuk setiap sekolah yang menjadi sampel penelitian ini. Angket disebar ke seluruh siswa di dalam kelas dan diberikan batas waktu dalam menjawab angket. Sebelumnya penulis akan menjelaskan terlebih dahulu tata cara pengisian angket. Penulis juga akan menyampaikan kepada siswa bahwa jawaban dari siswa tidak ada hubungannya dengan nilai akademik di sekolah dan tidak akan berpengaruh sama sekali sehingga siswa bisa secara jujur menjawab pernyataan angket sesuai dengan kondisinya dan perasaannya. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dan model pembelajaran langsung terhadap kemampuan lompat jauh siswa.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan dua analisis statistika yaitu analisis statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakter siswa yang mengikuti dua gaya mengajar yang berbeda yaitu spektrum gaya mengajar A-E dan F-K. Sedangkan analisis statistika inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian dalam analisis ini digunakan statistika uji-t untuk melihat perbandingan karakter siswa dari dua gaya mengajar tersebut. Namun, sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan uji homogenitas.

DAFTAR PUSTAKA

Abduljabar, Bambang, 2017. *Pedagogi Olahraga: Konsep dan Pendekatan Pengajaran*. Bandung: FPOK UPI.

Adisusilo, Sutarjo J.R. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta. P. T. Raja Grafindo Persada.

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Araska.

Farida, Siti. 2016. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Kabilah*. Vol. 1(1), 198-207.

Gallahue, David L. 1996. *Developmental Physical Education for Today's Children*. United States: Times Mirror Higher Education Group, Inc.

Gunawan, Heri 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Haryoko, Sapto. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Kuantitatif*. Makassar.

<https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>

Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Pedoman Sekolah*. Jakarta.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta.

- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kosim. 2011. Urgensi Pendidikan Karakter. *Karsa*. Vol.9(1), 85-92.
- Maksum, A. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mosston, Musska & Ashworth, Sara. 2008. *Teaching Physical Education. First Online Edition*. United States: Pearson Education.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Nur, Masjumi. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Makassar: FIK UNM.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta. Erlangga.
- Schunk, Dale H. 2012. *Learning Theories. An Educational Perspective*. Terjemahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif; Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Adang. 2009. *Revitalisasi Pengajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV. Bintang Wali Artika.
- Sukardi. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tridhonanto, A.I. 2010. *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional: Panduan Bagi Orang Tua untuk Mendorong Perkembangan Kecerdasan Emosional (EQ) Remaja*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada.